

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (Human Immunodeficiency Virus) ialah sejenis virus yang menurunkan kekebalan seseorang dengan menyerang atau menginfeksi sel darah putih. *AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome)* ialah gabungan berbagai indikasi penyakit yang diakibatkan oleh berkurangnya sistem kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh infeksi *HIV*. Alasan turunnya daya tahan tubuh, seseorang begitu rentan terhadap berbagai penyakit (infeksi oportunistik) yang seringkali berujung pada kematian.¹

Pada tahun 2019, *WHO (World Health Organization)* mengatakan, ada 78% penyakit *HIV* baru di Asia Pasifik. *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* ialah permasalahan kesehatan yang membahayakan dunia termasuk Indonesia. Menurut *WHO*, setiap negara tidak mungkin kebal terhadap permasalahan *HIV/AIDS*. Kematian akibat *HIV* menjadi resiko yang tergolong tinggi.²

UNAIDS (United Nations Programme on HIV/AIDS) mengatakan tahun 2020, sejumlah 37,7 juta orang hidup berdampingan dengan *HIV*. Diperkirakan 36 juta kasus terjadi pada orang dewasa dan 1,7 juta adalah anak yang berusia 0-14 tahun. Sedangkan setiap minggu, sekitar 5.000 remaja putri berusia 15-24 tahun di seluruh dunia tertular *HIV*. Secara global tahun 2020 yaitu sekitar 680 ribu orang meninggal dan terdapat 130 ribu kasus pada remaja berusia 19 tahun atau dibawah itu, mengalami kematian lantaran penyakit *AIDS* yang menyerang seluruh dunia.³

Provinsi Bali, Indonesia mendapati temuan kasus *HIV/AIDS* pertama pada tahun 1987. Sampai dewasa ini *HIV/AIDS* telah menyebar di 461 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Kasus penderita *HIV* di tahun 2019 yaitu sebanyak 50 ribu kasus. Sedangkan *AIDS* kasusnya mulai turun sebanyak 7 ribu kasus. Jumlah kasus *HIV/AIDS* berfluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2019, jumlah orang yang hidup dengan *HIV/AIDS* meningkat menjadi 50.000 orang dengan *HIV* dan 12.000 orang dengan *AIDS*. Berdasarkan usia,

sebagian besar pengidap HIV/AIDS adalah usia kerja 25-49 tahun, sedangkan remaja usia 15-19 tahun menempati urutan ke-4. Usia remaja ialah usia yang rentan terhadap infeksi HIV. Lebih dari 50% infeksi HIV baru di seluruh dunia terjadi antara usia 15 dan 19 tahun, dengan sebagian besar remaja terinfeksi penyakit menular seksual.^{1,4}

Remaja menerima informasi yang relatif lebih banyak tentang HIV, tetapi hanya 9,9% anak perempuan dan 10,6% anak laki-laki yang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang HIV/AIDS. Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) akan tergantung pada proporsi penduduk berusia 12-24 tahun (67,3 laki-laki dan 66% perempuan) yang mempunyai pengetahuan menyeluruh perihal HIV/AIDS. Rata-rata pengetahuan (76,54) responden yang menggunakan media elektronik lebih besar dibanding dengan responden yang menggunakan media cetak (76,32).^{5,6,7}

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Ternate Provinsi Maluku Utara menunjukkan insiden angka kejadian HIV/AIDS di Kota Ternate pada tahun 2020 dengan jumlah kumulatif 582 kasus dengan jumlah kematian 24 kasus dan kasus baru 82 kasus. Persentase jumlah infeksi HIV/AIDS dilihat dari jenis kelamin ialah 419 kasus pada laki-laki dan 224 kasus pada perempuan. Sedangkan persentase jumlah infeksi pada HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur tertinggi di usia 25 hingga 49 tahun sebanyak 461 kasus, usia 20 hingga 24 tahun sebanyak 121 kasus, sedangkan kelompok usia remaja 15-19 tahun termasuk kasus tertinggi ketiga yaitu sebanyak 14 kasus. Persentase kasus HIV/AIDS berdasarkan pendidikan terdapat anak sekolah/mahasiswa sebanyak 26 kasus.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pengumpulan data HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Kota Ternate yaitu didapatkan bahwa banyaknya kasus berdasarkan puskesmas yaitu tertinggi pada puskesmas kalumpang sebanyak 32 kasus dan kasus terendah pada puskesmas kota yaitu sebanyak 11 kasus. Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil Madrasah Aliyah Alkhairaat sebagai tempat penelitian pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS karena Madrasah Aliyah Alkhairaat berada pada wilayah

kerja Puskesmas Kalumpang yang terdapat persentase kasus tertinggi HIV/AIDS berdasarkan puskesmas. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti perihal “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyakit *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* pada Pelajar Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate” Tahun 2022.⁸

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka menjadi pertanyaan yang perlu dikaji bagaimana menjelaskan tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS pada pelajar Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS pada Pelajar Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS pada pelajar berdasarkan jenis kelamin di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS pada pelajar berdasarkan usia di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS pada pelajar berdasarkan fasilitas informasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat peneliti sebagai pengalaman dan menambah wawasan yang mengembangkan kemampuan dibidang penelitian dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh tentang pengetahuan, pencegahan serta kesadaran akan bahaya dan dampak HIV/AIDS pada remaja.

2. Manfaat bagi Pelajar Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate

Penelitian ini diharapkan agar bisa menambah pengetahuan para pelajar dan lebih memahami tentang pengertian, bagaimana cara pencegahan, cara penularan dan dampak bahayanya virus HIV/AIDS dengan cara selesai peneliti membagikan koesioner maka peneliti akan melakukan sosialisasi dan pembagian leaflet mengenai penyakit HIV/AIDS pada pelajar.

3. Manfaat bagi Pendidikan

- a. Diharapkan data atau informasi hasil penelitian yang dilaakukan dapat menjadi masukan dan rekomendasi sebagai data awal penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya bidang kesehatan masyarakat.
- b. Mendapatkan data mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja dalam upaya mencegah HIV dan AIDS.